



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan teori – teori yang mendasari dan mendukung topik penelitian, landasan teoritis kecurangan (*fraud*) secara umum, dan penjelasan mendalam mengenai *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *institutional ownership* dan *ineffective monitoring*. Selanjutnya penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini, dilanjutkan dengan kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti dan terakhir hipotesis penelitian dari kerangka pemikiran tersebut.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) merupakan sebagai suatu versi dari *game theory* yang melaksanakan suatu perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan salah satu pihak disebut *agen* dan pihak lainnya disebut *principal*. *Principal* mendelegasikan tanggung jawab untuk pengambilan keputusan terhadap *agen*. Dapat dikatakan bahwa *principal* memastikan bahwa *agen* melakukan tugas – tugasnya sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung jawab *agen* maupun *principal* telah diatur di dalam kontrak kerja dan atas persetujuan kedua belah pihak. Dan pemilik *principal* memiliki tanggung jawab untuk memberikan apresiasi kepada *agen* atas apa yang telah *agen* lakukan (Jensen & Meckling, 1976). Namun, *agen* juga memiliki kepentingan pribadi terhadap kesejahteraan hidupnya. Untuk mencapai kepentingannya tersebut, seorang *agen* akan mencoba berbagai



langkah untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar dapat apresiasi yang lebih dari principal. Hal ini menyebabkan agen melakukan kecurangan. Salah satu kecurangan yang umum dilakukan oleh agen adalah memanipulasi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sedemikian rupa sehingga informasi yang dimiliki oleh agen berbeda dengan informasi yang dimiliki oleh para *principal*, hal disebut juga dengan *asymmetric information* (Jensen & Meckling, 1976).

Biaya keagenan adalah biaya yang muncul saat adanya *asymmetric information*. Biaya ini timbul karena *principal* mencoba untuk mengurangi *asymmetric information* ke tingkat yang terendah untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh manajemen sesuai dengan apa yang diinginkannya. Ada tiga jenis biaya keagenan: a) biaya pemantauan tindakan agen, b) biaya mempertahankan keselarasan kepentingan antara *principal* dan agen sehingga sesuai dengan kontrak dan c) biaya keputusan agen yang tidak sesuai untuk kepentingan *principal* (Jensen & Meckling, 1976).

Relevansi teori keagenan terhadap fraud bahwa teori agensi membantu menerangkan mengapa dan bagaimana kecurangan bisa terjadi dalam hubungan antara agen dan prinsipal. Asimetri informasi, insentif yang tidak sejalan, dan kurangnya pengawasan yang memadai adalah faktor-faktor yang dapat mengarah pada terjadinya kecurangan dalam konteks ini.

Asimetri informasi adalah teori agensi menggarisbawahi bahwa agen memiliki akses kepada informasi yang lebih banyak atau lebih rinci daripada prinsipal. Dalam konteks ini, agen dapat memanfaatkan keunggulan informasinya untuk melakukan kecurangan. Misalnya, dalam kasus kecurangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan, agen seperti manajer mungkin memiliki informasi yang lebih baik tentang laporan keuangan dan dapat dengan sengaja mengubah angka-angka untuk menipu prinsipal.

Insentif yang Tidak Sejalan adalah teori agensi juga membahas perbedaan insentif antara agen dan prinsipal. Agen mungkin memiliki motivasi untuk mencari keuntungan pribadi atau menghindari risiko, bahkan jika itu merugikan prinsipal. Kecurangan bisa terjadi ketika agen merasa bahwa keuntungan pribadinya lebih penting daripada kepentingan prinsipal. Contohnya adalah ketika pegawai bank memberikan pinjaman kepada peminjam yang tidak layak hanya untuk memenuhi target pribadi, walaupun itu berisiko merugikan bank.

Kendali dan pengawasan adalah teori agensi juga menyoroti pentingnya sistem pengawasan dan kontrol dalam mengurangi risiko kecurangan. Prinsipal perlu mengambil langkah-langkah untuk memantau aktivitas agen guna mencegah atau mendeteksi kecurangan. Namun, jika sistem pengawasan tidak memadai atau jika agen mampu memanipulasi sistem tersebut, kecurangan masih bisa terjadi.

Contoh hubungan teori agensi dan *fraud* adalah seorang manajer (agen) bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan dan melaporkan kinerja keuangan kepada pemegang saham atau investor (prinsipal). Manajer memiliki informasi yang lebih banyak tentang kinerja perusahaan daripada pemegang saham. Namun, karena adanya insentif dan asimetri informasi, manajer mungkin memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan seperti penggelembungan laporan keuangan. Manajer bisa saja memanipulasi angka-

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



angka dalam laporan keuangan untuk membuat kinerja perusahaan terlihat lebih baik dari yang sebenarnya, mungkin dengan tujuan untuk mendapatkan bonus atau menjaga harga saham tetap tinggi.

2. **Teori GONE (*Greed, Opportunity, Need dan Exposure*)**

Teori GONE adalah pengembangan dari teori *fraud triangle* yang mengungkapkan mengapa seorang koruptor melakukan penipuan, yang meliputi unsur keserakahan, kesempatan, kebutuhan dan pengungkapan. Teori GONE adalah teori yang memberikan alasan bagi pelaku untuk berbuat curang. (Bologna, 1993) menjelaskan bahwa teori GONE memiliki empat unsur yaitu Keserakahan (*Greed*), Kesempatan (*Opportunity*), Kebutuhan (*Need*) dan Pengungkapan (*Exposure*), sebagai akar penyebab kecurangan. Bologna menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya tidak pernah puas, sehingga keserakahan mungkin terjadi pada setiap manusia. Keserakahan dapat memaksa siapa pun untuk melampaui keinginannya dengan cara apa pun, termasuk kecurangan.

Teori GONE adalah teori populer yang digunakan dalam penelitian *fraud*. Dalam penelitian ini, teori GONE (Bologna, 1993) digunakan sebagai landasan teori untuk mengkaji faktor-faktor penyebab perilaku *fraud*. Teori GONE merupakan teori pengembangan dari teori *fraud triangle*, dimana kedua teori ini mengungkapkan alasan mengapa koruptor membuat kecurangan. Teori *fraud triangle* adalah teori yang mempelajari penyebab terjadinya *fraud*. Ini pertama kali ditulis oleh (Cressey, 1953) dan disebut sebagai *fraud triangle* atau segitiga kecurangan. *Fraud Triangle* (Cressey, 1953) menjelaskan tiga faktor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang hadir dalam setiap situasi kecurangan, termasuk tekanan, kesempatan dan rasionalisasi.

Menurut teori GONE, akar penyebab kecurangan terdiri dari empat faktor: Kecerakahan (*Greed*), Kesempatan (*Opportunity*), Kebutuhan (*Need*) dan Pengungkapan (*Exposure*). Kecerakahan dalam hal apa pun mengacu pada kecerakahan para perusak potensial. Peluang terkait dengan sistem yang memberikan celah untuk korupsi, atau peluang terkait dengan ruang atau lingkungan masyarakat suatu organisasi/instansi yang memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. Kebutuhan adalah sikap mental yang tidak pernah cukup, penuh dengan konsumsi dan selalu penuh dengan kebutuhan yang tidak pernah berakhir. Pengungkapan sebagai hukuman bagi yang menerima suap rendah, hukuman tidak membuat jera pelaku atau orang lain, dan efek jera minimal.

Hubungan antara *fraud* dengan teori GONE terkait erat dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya kecurangan. Teori ini menyajikan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana penipuan dapat terjadi. Kecerakahan (*Greed*) mencerminkan motif individu atau organisasi untuk mencari keuntungan pribadi secara tidak jujur. Kesempatan (*Opportunity*) mengacu pada situasi atau kondisi di mana seseorang dapat dengan mudah melakukan kecurangan tanpa terdeteksi. Kebutuhan (*Need*) mengacu pada motif kecurangan yang muncul karena ada kebutuhan mendesak yang tidak dapat dipenuhi secara hukum atau etis. Pengungkapan (*Exposure*) menggambarkan tingkat risiko yang dihadapi oleh pelaku kecurangan untuk mengekspos tindakan mereka. Secara keseluruhan, teori-teori ini membantu menjelaskan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

bagaimana keserakahan, kesempatan yang ada, kebutuhan mendesak, dan tingkat pengungkapan risiko dapat memengaruhi dan menyebabkan individu atau organisasi terlibat dalam praktik kecurangan semacam itu.

Contoh dari teori GONE terhadap *fraud* pada *greed* adalah seorang direktur keuangan di perusahaan memiliki gaji yang besar, tetapi ia masih ingin lebih banyak uang. Ia merencanakan dan melaksanakan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan agar terlihat bahwa perusahaan lebih menguntungkan daripada yang sebenarnya. Motifnya adalah untuk mendapatkan bonus yang lebih besar dan meningkatkan nilai opsi sahamnya.

Contoh dari teori GONE terhadap *fraud* pada *opportunity* adalah seorang karyawan memiliki akses penuh terhadap basis data pelanggan di perusahaan tempatnya bekerja. Karyawan ini melihat kesempatan untuk mendapatkan uang dengan menjual informasi pelanggan kepada pihak ketiga. Karena kurangnya pengawasan dan kontrol, karyawan ini dapat dengan mudah mengakses dan mengeksploitasi data pelanggan.

Contoh dari teori GONE terhadap *fraud* pada *need* adalah seseorang menghadapi masalah keuangan serius dan terdesak untuk membayar hutang-hutangnya. Untuk mengatasi situasi ini, orang ini menggunakan posisinya di bank untuk melakukan kecurangan dalam bentuk pemalsuan transaksi dan mengalihkan dana untuk kepentingan pribadi.

Contoh dari teori GONE terhadap *fraud* pada *exposure* adalah Seorang manajer proyek bekerja pada proyek konstruksi yang besar dan kompleks. Karena kurangnya pengawasan dan pemantauan yang ketat, manajer ini menyadari bahwa mereka memiliki peluang untuk mengajukan klaim palsu atas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



biaya yang tidak pernah dikeluarkan. Risiko terdeteksinya kecurangan ini sangat rendah karena kompleksitas proyek dan keterbatasan audit.

3. Teori Murphy's Law

Edward A. Murphy, Jr. mengatakan dalam ungkapannya “*anything that can go wrong will go wrong*” artinya bahwa apapun yang bisa salah akan salah sehingga diperlukan kewaspadaan. Murphy's Law sering diterapkan melalui simulasi berulang untuk menemukan celah kesalahan potensial. Murphy's Law sendiri bukanlah hukum ilmiah dengan hasil penelitian berupa perhitungan, tetapi muncul berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang dialami setiap orang tanpa disadari (Nygaard, 1980). Pernyataan Muprhy tidak berfokus pada kebenaran tetapi memeriksa kesalahan. Murphy's Law memperingatkan bahwa ketika kecurangan laporan keuangan teridentifikasi, selalu ada kemungkinan angka tersebut mengandung kesalahan. Murphy's Law juga berlaku bagi manusia, meskipun pada prinsipnya manusia juga memiliki kemungkinan untuk melakukan kesalahan.

Hubungan antara *fraud* dan teori Hukum Murphy dapat dijelaskan dalam bentuk risiko dan probabilitas. Ketika individu atau organisasi terlibat dalam kecurangan, mereka sering berharap bahwa praktik kecurangan mereka tidak akan terungkap atau bahwa mereka akan dapat menghindari tanggung jawab hukum. Namun, menurut Hukum Murphy, ada kemungkinan tinggi kecurangan tersebut akan terungkap dan menimbulkan konsekuensi negatif. Meskipun tidak ada hubungan langsung antara kedua konsep tersebut, Hukum Murphy dapat berfungsi sebagai pengingat bahwa risiko dan paparan perilaku tidak jujur selalu

3. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ada, dan pada akhirnya, kejujuran dan integritas selalu merupakan pilihan yang lebih baik daripada terjebak dalam kecurangan.

Contoh dari teori murphy's law terhadap *fraud* adalah sebuah perusahaan memiliki prosedur pengawasan yang longgar dalam hal pengelolaan keuangan. Aturan-aturan yang ketat dan pengawasan yang kurang efektif membuka celah bagi tindakan kecurangan. Menurut Murphy's Law, jika ada celah dalam pengendalian internal, ada kemungkinan bahwa celah tersebut akan dimanfaatkan oleh individu yang tidak bermoral untuk melakukan kecurangan keuangan.

4. Teori Benford's Law

Benford's Law adalah hukum yang dapat memperkirakan frekuensi suatu bilangan dalam sekumpulan data numerik. (Benford, 1938) menemukan pola di mana bilangan kecil (seperti 1, 2, atau 3) memiliki frekuensi lebih tinggi daripada bilangan 7, 8 atau 9. Seorang astronom (Newcomb, 1881) juga membahas Benford's law, menemukan bahwa halaman awal buku logaritmik di perpustakaan dalam kondisi lebih buruk dari halaman terakhir. Frekuensi setiap angka dalam Benford's law adalah ukuran dari frekuensi pengamatan yang diharapkan. Sebaliknya, frekuensi kemunculan nyata dari setiap angka pengamatan menjadi frekuensi sebenarnya. Yaitu, ketika data numerik dihasilkan tanpa elemen yang disengaja, frekuensi kemunculan angka mengikuti frekuensi yang diharapkan dari Benford's law. Sebaliknya, ketika ada niat manusia untuk membuat kombinasi angka dan memasukkannya ke dalam kumpulan data, hasil analisis Benford's law menunjukkan bahwa ada angka tertentu yang muncul lebih atau kurang dari yang diharapkan. Teori ini

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menjelaskan bahwa semakin kecil digit pertama suatu bilangan, semakin besar kemungkinan terjadinya kesalahan.

Hubungan antara *fraud* dan hukum Benford menyangkut kemampuan untuk mendeteksi kecurangan melalui analisis data. Hukum Benford menyatakan bahwa dalam banyak kumpulan data yang beragam, angka signifikan pertama (dari 1 sampai 9) terjadi secara tidak sama, dengan 1 lebih sering muncul daripada 2, 2 terjadi lebih sering, 3, dll. Hukum ini sering digunakan dalam audit dan investigasi untuk mengidentifikasi potensi kecurangan atau manipulasi data. Ketika data atau statistik keuangan yang seharusnya mengikuti hukum Benford menunjukkan ketidaksesuaian, itu bisa menjadi indikasi penipuan atau kecurangan dalam kumpulan data. Oleh karena itu, Hukum Benford adalah alat penting untuk membantu upaya deteksi dan pencegahan kecurangan dengan memeriksa perbedaan yang mencurigakan dalam data yang diamati.

Contoh dari teori benford's law terhadap *fraud* adalah sebuah perusahaan yang ingin memeriksa apakah pengeluaran yang dicatat dalam laporan keuangannya mengikuti pola yang diharapkan menurut Benford's Law. Data pertama dalam angka (digit pertama) dalam jumlah pengeluaran diuji menggunakan distribusi yang diberikan oleh Benford's Law. Jika hasil analisis menunjukkan bahwa angka pertama dalam pengeluaran tidak mengikuti distribusi yang diharapkan oleh Benford's Law, ini dapat menjadi indikasi bahwa ada potensi kecurangan dalam pengeluaran tersebut. Kecurangan mungkin termasuk penggelembungan biaya atau transaksi palsu.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Kecurangan (*fraud*)

a. Definisi *fraud*

Compact Oxford English Dictionary menyatakan bahwa *fraud* adalah kejahatan menipu seseorang demi uang atau keuntungan pribadi. Dalam akuntansi, *fraud* berbeda dengan kesalahan. *Fraud* adalah tindakan tidak jujur, penipuan, atau kecurangan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan maksud untuk memperoleh keuntungan finansial atau keuntungan lainnya secara ilegal atau tidak sah. Kecurangan pelaporan keuangan adalah upaya manajemen untuk secara sengaja salah menyajikan kebenaran, yang mengakibatkan ketidaksesuaian dengan laporan keuangan.

Fraud dapat berupa manipulasi, pemalsuan, atau pengubahan informasi atau dokumen pelaporan keuangan yang menjadi sumber representasi laporan keuangan sedemikian rupa sehingga laporan keuangan yang curang merupakan penyajian yang keliru dari penyembunyian atau pengungkapan angka apa pun dalam laporan keuangan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan menyalahgunakan laporan keuangan orang lain.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* *fraud* dikategorikan menjadi 3 (tiga), yaitu:

1) Penyimpangan terhadap aset (*Asset Misappropriation*)

Penyimpangan terhadap aset merupakan penyalahgunaan, pencurian, atau penyelewengan harta perusahaan (aset) yang dilakukan oleh internal atau eksternal dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perusahaan. *Fraud* merupakan jenis penipuan yang bersifat berwujud (*tangible*), dapat dihitung (*countable*) dan terukur (*defined value*). Penyimpangan aset sama saja dengan *employee fraud* karena sebagian besar pelakunya adalah karyawan perusahaan atau orang dalam perusahaan.

2) Pernyataan dibuat salah ataupun menipu (*Fraudulent Statement*)

Pernyataan yang sengaja dibuat salah ini adalah bentuk *fraud*, merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh manajemen, eksekutif senior atau direktur dengan maksud untuk menyembunyikan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dengan memanipulasi laporan keuangan secara terselubung (*financial engineering*). *Fraudulent statement* mirip dengan istilah *window dressing*, manajemen laba yang tidak sah, *accounting gimmicks* (tipu muslihat akuntansi), *income smoothing* (perataan laba) dan lain-lain.

3) Korupsi (*Corruption*)

Korupsi merupakan salah satu bentuk penipuan yang sangat sulit dideteksi karena melibatkan kerjasama dengan pihak lain atau kolusi melalui kerjasama yang terorganisasi untuk mencapai simbiosis mutualisme dengan pihak yang bekerjasama. Penerimaan tidak sah termasuk keuntungan ilegal (imbalan ilegal), sering disebut sebagai bonus, konflik kepentingan atau penyalahgunaan kekuasaan, penyuapan, pembayaran ilegal, atau pemerasan keuangan. Auditor harus memiliki pengalaman dalam

melakukan ujian dan keterampilan, karena keterampilan dan teknik investigasi lebih penting daripada auditing.

b. Klasifikasi *Fraud*

Jenis – jenis *fraud* diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Berdasarkan kedudukan pelaku :

- a) *Fraud* yang dilakukan oleh pihak internal biasanya dilakukan oleh pegawai perusahaan.
- b) *Fraud* yang dilakukan oleh pihak eksternal biasanya dilakukan oleh penjual atau pemasok dengan memasok barang yang tidak sesuai dengan pesanan atau layanan pelanggan, yaitu. dengan memalsukan identitas dan tidak membayar tagihan.
- c) *Fraud* oleh pihak internal dan eksternal biasanya melakukan kerjasama atau kolusi antara karyawan dengan klien atau pelanggan untuk mendapatkan keuntungan di luar aturan.

2) Berdasarkan korban *fraud* :

- a) *Fraud* terhadap suatu bisnis (*fraud against organization*), yaitu penipuan yang dilakukan oleh rekan kerja/karyawan dan klien/nasabah perusahaan.
- b) *Fraud* yang dilakukan oleh entitas (*fraud by organization*) adalah *fraud* yang dilakukan oleh organisasi atau komunitas itu sendiri untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar lagi





C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

- 3) Berdasarkan jenis industri :
 - a) *Credit card fraud*
 - b) *Banking fraud*
 - c) *Insurance fraud*
 - d) *Tax fraud*
 - e) *Securities fraud*
- 4) Berdasarkan pencatatannya :
 - a) *Fraud* yang terlihat dan dapat dilacak dalam pembukuan, catatan akuntansi, dan data (*fraud open on-the books*).
 - b) *Fraud* tersembunyi dalam catatan akuntansi (*fraud hidden on-the books*).
 - c) *Fraud* yang tidak dapat dilacak dan ditemukan oleh pembukuan akuntansi saja (*fraud off-the books*).
- 5) Berdasarkan frekuensi terjadinya *fraud* :
 - a) Tidak berulang (*non-repeating fraud*)
 - b) Berulang kali (*repeating fraud*) sehingga menjadikan kebiasaan
- 6) Berdasarkan jenis pelaku *fraud* :
 - a) *Employee fraud* adalah *fraud* yang dilakukan oleh karyawan dan pekerja suatu perusahaan dengan mencuri secara tidak sah atau menyalahgunakan uang tunai, inventaris, dan harta benda lainnya dengan cara yang merugikan pemberi kerja.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

- b) *Management fraud* yang biasanya disebut sebagai skandal akuntansi, dilakukan oleh manajemen senior melalui manipulasi pengungkapan dan penyajian dalam laporan keuangan.
- c) *Investment scams* adalah penipuan yang melibatkan kegiatan investasi yang tidak memiliki nilai intrinsik tetapi ditawarkan dan dijual kepada investor.
- d) *Vendor fraud* adalah penipuan yang dilakukan oleh pemasok atau vendor utama terhadap karyawan/pegawai perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari transaksi yang dilakukan.
- e) *Customer fraud* adalah penipuan yang dilakukan pelanggan untuk mencari kepercayaan dari perusahaan dan kemudian, jika perusahaan mempercayai mereka, menghilang setelah mendapatkan semua yang mereka inginkan. Biasanya, penipuan ini melibatkan tagihan yang sudah lama tidak dibayar atau pelaku tidak mau membayar hutangnya.

c. Teori *Fraud*

Teori *fraud* telah banyak berkembang, terus-menerus menambahkan variabel baru ke dalam teori. Ini karena banyak kasus kecurangan terjadi setiap tahun karena alasan dan faktor yang berbeda di berbagai perusahaan di berbagai belahan dunia. Sedemikian rupa sehingga banyak peneliti menyelidiki faktor-faktor ini, menjadikannya variabel baru

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

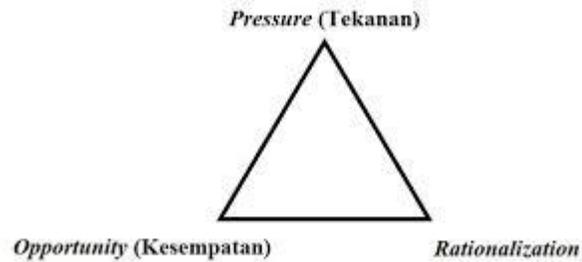
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dalam teori penipuan. *Fraud Triangle Theory* atau Segitiga kecurangan adalah teori yang melihat pada tiga motif atau tiga alasan utama mengapa seseorang melakukan kecurangan. Cressey mengembangkan teori ini dalam sebuah studi tahun 1953 di mana dia mewawancarai 250 orang yang dihukum karena korupsi. Masa penelitian berlangsung selama lima bulan. Menurut (Cressey, 1953) penelitian ini menemukan bahwa alasan penyalahgunaan kepercayaan oleh terpidana adalah adanya keadaan dimana mereka mengalami masalah keuangan, sehingga ada tekanan (*pressure*) dan menyadari adanya kesempatan (*opportunity*) untuk menyelesaikan sebuah permasalahan tersebut secara rahasia dan melakukan pelanggaran kepercayaan atas jabatan yang mereka miliki, pelanggaran kepercayaan dapat dilakukan secara mandiri dan dipertahankan sebagai perilaku normal (rasionalisasi). Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa akar penyebab perselingkuhan adalah karena tiga hal, yaitu: Ada tekanan (*pressure*), ada peluang (*opportunities*) dan rasionalisasi (*rationalization*) dari tindakan tersebut. Seseorang melakukan kecurangan setelah menghadapi tekanan finansial dan non-finansial. Selain itu, terbuka peluang yang juga memicu terjadinya kecurangan. Terakhir, penipu cenderung merasionalisasi ketidakjujuran mereka sebagai tindakan nyata (Albrecht, Albrecht, Albrecht, & Zimbelman, 2015). Oleh karena itu, teori ini dikenal dengan teori segitiga kecurangan atau *fraud triangle theory*, yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 *Fraud Triangle*



Selain itu, (Wolfe & Hermanson, 2004) mengatakan bahwa seseorang tidak dapat melakukan fraud jika tidak mampu melakukannya. Anda harus memiliki pengalaman dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang pada waktu yang tepat. Oleh karena itu (Wolfe & Hermanson, 2004) mengembangkan *Fraud Triangle* menjadi *Fraud Diamond* dengan menambahkan variabel baru yaitu kemampuan (*capability*).

Fraud Diamond menjelaskan bahwa karakter dan keterampilan individu merupakan kunci penting untuk melakukan penipuan. Banyak kecurangan terbesar sepanjang masa tidak dapat terjadi tanpa kemampuan para penipu. Inti dari *Fraud Diamond Theory* adalah seseorang dapat melakukan kecurangan karena adanya tekanan, kesempatan dan rasionalitas untuk menggunakan kemampuannya. Unsur *fraud diamond* ini juga bisa menjadi alasan seseorang membuat laporan keuangan palsu. Berikut ini adalah gambar dari *fraud diamond theory*:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

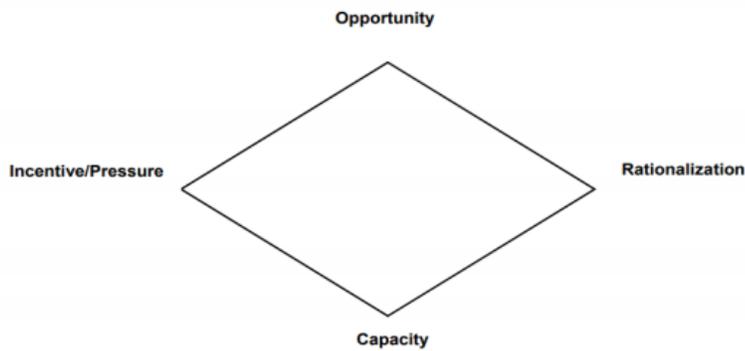
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.2 Fraud Diamond



Fraud Pentagon dipresentasikan oleh Crowe Horwath pada tahun 2011. Teori fraud pentagon merupakan perluasan dari fraud triangle yang sebelumnya dipresentasikan oleh Cressey pada tahun 1953 dan *fraud diamond* yang dipresentasikan di sini oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004. Secara teori, menambahkan unsur lain dari *fraud*, yaitu kesombongan (Herviana, 2017). Perkembangan teori ini disebabkan karena kecurangan saat ini memiliki informasi dan akses yang lebih baik ke aset perusahaan dibandingkan dengan zaman Cressey (Kurnia & Anis, 2017).

Gambar 2.3 Fraud Pentagon



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Fraud pentagon memiliki 5 elemen yaitu *pressure*, *rationalization*, *arrogance*, *competence* dan *arrogance* :

1) Tekanan (*Pressure*)

Tekanan atau (*pressure*) adalah desakan suatu perusahaan agar dapat memanipulasi laporan keuangan yang muncul ketika prospek keuangan perusahaan memburuk atau terjadi ketidakstabilan, itu karena dampak dari operasi entitas maupun kondisi ekonomi dan industri (Hery, 2015). Menurut SAS No. 99, terdapat tiga jenis kondisi yang dapat mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan yaitu target keuangan (*financial target*), stabilitas keuangan (*financial stability*), tekanan eksternal (*external pressure*), dan kepemilikan saham institusi (*institutional ownership*)

a) Target Keuangan (*Financial Target*)

Target keuangan adalah tekanan yang berlebihan untuk memimpin tujuan keuangan yang ditetapkan oleh dewan atau manajemen. Contoh faktor risiko: perusahaan dapat memanipulasi laba untuk memenuhi prakiraan atau analisis, seperti laba tahun sebelumnya (Widarti, 2015).

Menurut (Skousen & Twedt, 2009) *return on assest* (ROA) adalah ukuran kinerja operasi yang banyak digunakan menunjukkan seberapa efisien aset telah digunakan. ROA sering digunakan dalam menilai kinerja manajer, kinerja dan dalam menentukan bonus, kenaikan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

gaji, dll. Manajemen dituntut dalam mencapai target keuangan yang telah ditetapkan perusahaan agar dapat menarik investor karena perusahaan dengan ROA yang tinggi dianggap dapat menghasilkan laba yang tinggi pula. Maka digunakan ROA sebagai proksi *financial targets* yang dirumuskan sebagai berikut (Smith, Skousen, & Wright, 2008)

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

b) Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*)

Stabilitas keuangan adalah kondisi yang mengharuskan perusahaan menggambarkan posisi keuangan perusahaan stabil. Contoh faktor risiko: Bisnis dapat memanipulasi keuntungan ketika kondisi ekonomi mengancam keuangan atau profitabilitas perusahaan (Widarti, 2015).

Stabilitas keuangan terancam oleh kondisi perekonomian, industri atau unit operasi (Arens, Elder, Beasley, & Hogan, 2017). Hal ini memberikan tekanan pada manajemen sehingga memungkinkan mereka mengambil berbagai tindakan untuk menjaga situasi keuangan perusahaan tetap stabil dan sehat. Salah satunya adalah manipulasi laporan keuangan. Loebbecke dan Bell dalam (Smith, Skousen, & Wright, 2008) menunjukkan



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

bahwa perusahaan dengan pertumbuhan di bawah rata-rata industri memungkinkan manajemen menggunakan manipulasi pelaporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan. Oleh karena itu, *gross profit margin* (GPM), pertumbuhan pendapatan (CHANGE) dan pertumbuhan aset (ACHANGE) dapat digunakan sebagai proksi *financial stability* (Smith, Skousen, & Wright, 2008). Dengan rumus sebagai berikut :

$GPM = \text{Gross Profit Margin (Marjin Laba Kotor)}$

$CHANGE = \text{Change In Sales} - \text{Industry Average Change In Sales}$

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Assets}_t - \text{Total Assets}_{t-1}}{\text{Total Assets}_{t-1}}$$

Menurut Albrecht (2002) dalam (Smith, Skousen, & Wright, 2008), arus kas operasi negatif secara periodik atau ketidakmampuan menghasilkan arus kas operasi positif berhubungan dengan pertumbuhan pendapatan yang dilaporkan, yang juga berhubungan dengan stabilitas keuangan. Oleh karena itu CATA digunakan sebagai proksi *financial stability* dengan rumus:

$$CATA = \frac{\text{Operating Income} - \text{Cash Flow From Operations}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Persons (1995) dalam (Smith, Skousen, & Wright, 2008) rasio penjualan terhadap piutang, rasio penjualan terhadap total aset dan rasio persediaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

terhadap total penjualan berguna dalam mendeteksi kecurangan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$SALAR = \frac{Sales}{Accounts\ Receivable}$$

$$SALTA = \frac{Sales}{Total\ Assets}$$

$$INVSAL = \frac{Inventory}{Total\ Sales}$$

c) Tekanan Eksternal (*External Pressure*)

Tekanan eksternal adalah tekanan berlebihan dari manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan orang lain. Contoh faktor risiko: Ketika sebuah perusahaan melihat kecenderungan menuju apa yang diharapkan oleh analis investasi, tekanan pada perusahaan atau pihak eksternal lainnya untuk memberikan hasil terbaik kepada investor dan kreditur menjadi signifikan (Widarti, 2015). *External pressure* diproksikan dengan menggunakan *leverage ratio*, yaitu rasio total hutang dibagi dengan total aset.

$$LEV = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

Dechow dkk. (1996) dalam (Smith, Skousen, & Wright, 2008) meyakini bahwa kebutuhan pendanaan eksternal berkaitan dengan kas dari aktivitas operasi dan investasi dan bahwa manipulasi laporan keuangan berkaitan dengan belanja modal rata-rata. Oleh karena itu,



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

kedua faktor tersebut dimasukkan dalam proksi FINANCE untuk mengukur tekanan eksternal. Jika FINANCE semakin negatif maka tekanan untuk memanipulasi laporan keuangan semakin besar kemungkinannya terjadi.

$$FINANCE = \frac{Cash\ From\ Operations_t - Average\ Capital\ Expenditures_{t-3\ to\ t-1}}{Current\ Assets_{t-1}}$$

Menurut (Smith, Skousen, & Wright, 2008), kebutuhan pendanaan dari pihak eksternal (*external financing*) terkait dengan kas yang diciptakan oleh aktivitas operasi dan investasi. Oleh karena itu, FREEC digunakan sebagai proksi terhadap tekanan eksternal.

$$FREEC = Net\ Cash\ Flow\ From\ Operating\ Activities - Cash\ Dividends - Capital\ Expenditures$$

d) Kepemilikan Saham Institusi (*Institutional Ownership*)

Kepemilikan saham institusi adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi lain. Ada bukti bahwa keterlibatan perusahaan dalam lembaga lain memberi tekanan khusus pada manajemen karena manajemen memikul tanggung jawab yang lebih besar. Pengukuran *institutional ownership* menggunakan proksi variabel OSHIP yang merupakan rasio total kepemilikan saham oleh institusi lain terhadap total jumlah saham yang beredar, dan 5%OWN (Smith, Skousen, & Wright, 2008).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$OSHIP = \frac{\text{Total Saham Yang Dimiliki Orang Dalam}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$$

$$5\%OWN = \frac{\text{Total Saham Yang Dimiliki Orang Dalam (5\% atau lebih)}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$$

2) Peluang (*Opportunity*)

Peluang atau opportunity muncul dari sistem pengendalian internal yang lemah dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan, namun peluang juga muncul dari fakta bahwa kualitas aktivitas tidak dapat dinilai dan sanksi yang lemah menyebabkan terjadinya kecurangan. Di sisi lain, ada keadaan yang mendukung terjadinya tindak pidana (Karyono, 2013). SAS No.99 menyebutkan bahwa terdapat beberapa kondisi yang dapat mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan yaitu ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) dan kualitas auditor eksternal.

a) Ketidakefektifan Pengawasan (*ineffective monitoring*)

Ketidakefektifan pengawasan mengacu pada situasi di mana tidak ada mekanisme pengawasan yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. Kelemahan pengendalian manajemen dapat menjadi peluang bagi manajemen untuk memanfaatkannya untuk melakukan kecurangan. Menurut (Smith, Skousen, & Wright, 2008), perusahaan yang melakukan kecurangan cenderung memiliki lebih sedikit anggota dewan direksi di luar perusahaan dibandingkan perusahaan yang tidak



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

melakukan kecurangan. Dengan demikian, semakin rendah rasio auditor independen maka semakin kurang efektif pengawasan terhadap aktivitas Direksi sehingga berdampak pada semakin tingginya risiko kecurangan dalam pelaporan keuangan. Jadi, digunakan BDOUT sebagai proksi *ineffective monitoring* (Smith, Skousen, & Wright, 2008).

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

Menurut Beasley (2000) dalam (Smith, Skousen, & Wright, 2008) Perusahaan dengan komite audit yang lebih besar mempunyai lebih sedikit kecurangan. Oleh karena itu, AUDCOMM dan AUDCSIZE digunakan sebagai proksi untuk *ineffective monitoring* (Smith, Skousen, & Wright, 2008).

AUDCOMM = Variabel indikator bernilai 1 jika disebutkan adanya pengawasan oleh komite audit internal dan jika tidak disebutkan adanya pengawasan oleh komite audit internal.

AUDCSIZE = Jumlah anggota dewan yang berada di komite audit.

Abbott (2000) dalam (Smith, Skousen, & Wright, 2008) mengetahui hubungan independensi anggota komite audit dengan terjadinya kecurangan. Oleh karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

itu, IND dan EXPERT digunakan sebagai proksi atas *ineffective monitoring*.

IND = Persentase anggota komite audit independen perusahaan

EXPERT = Variabel indikator dengan nilai 1 jika komite audit tidak termasuk setidaknya satu direktur yang merupakan seorang CPA atau pernah menjadi CPA, *investment banker* atau *vanture capitalist*, menjabat sebagai CFO atau pengontrol, atau pernah menjabat sebagai manajemen senior (CEO, direktur, COO, VP, dll.) dengan tanggung jawab keuangan;

dan 0 jika sebaliknya.

b) Kualitas Auditor Eksternal

Kualitas auditor eksternal adalah kemampuan penilai untuk mengenali dan memperoleh hasil dari kegiatan audit (Siddiq, Achyani, & Zulfikar, 2017). Penelitian tentang kualitas auditor eksternal berfokus pada perbedaan efektivitas audit antar organisasi dalam layanan Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu: KAP BIG 4 (PWC, Deloitte, Ernst & Young, KPMG) dan KAP NON BIG 4 (KAP selain BIG 4). Hal ini dikarenakan KAP BIG 4 memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengungkap kesalahan dalam pelaporan keuangan dalam manajemen. Jika perusahaan memiliki jasa audit

eksternal yang tergabung dalam perusahaan audit BIG 4, maka perusahaan dianggap mampu mendeteksi kecurangan.

3) Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang saat melakukan kecurangan untuk menenangkan diri atau saat seseorang melakukan kecurangan merasa dirinya tidak salah. Para pelaku percaya bahwa apa yang mereka lakukan bukanlah kecurangan, tetapi itu adalah hak mereka. Bahkan, mereka merasa telah berkontribusi karena telah berbuat banyak untuk organisasi (Priantara, 2013). Menurut SAS No.99 menyebutkan bahwa terdapat beberapa kondisi yang dapat mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan yaitu siklus pergantian auditor (*change in auditor*) dan opini auditor.

a) Pergantian Auditor (*Change in Auditor*)

Perubahan atau pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilihat sebagai salah satu bentuk eliminasi jejak *fraud* (*fraud trail*) yang diidentifikasi oleh auditor sebelumnya. Menurut (Hanum, 2014) mengatakan pelaku kecurangan yakin tidak akan terungkap jika pergantian auditor. Kecenderungan ini mendorong manajemen untuk mengganti auditor independen untuk menutupi kecurangan di perusahaannya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 pasal 11 ayat 1, mengatur bahwa KAP hanya dapat menawarkan jasa audit kepada perusahaan hanya selama lima tahun berturut – turut dan tahun kedua sesuai dengan keinginan. Dengan pergantian KAP sukarela maka dapat digunakan untuk membuktikan bahwa adanya *fraud* yang terjadi di perusahaan.

b) Opini Auditor

Auditor dapat menyatakan beberapa opini atas perusahaan yang diauditnya tergantung pada keadaan perusahaan. Salah satu opini auditor yang diberikan adalah opini wajar tanpa pengecualian. Ada bukti bahwa perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa bahasa penjelas adalah perusahaan yang melakukan *fraud*. Hal ini memungkinkan manajemen untuk merasionalisasi atau berasumsi bahwa kesalahan yang mereka buat tidak salah karena auditor menerima melalui bahasa penjelas tersebut dalam opininya.

4) Kemampuan (*Competence*)

Kemampuan adalah kemampuan karyawan untuk mengesampingkan kontrol internal, menyusun strategi rahasia, dan mengelola situasi sosial untuk keuntungan pribadi (Crowe, 2011). Terdapat kondisi kemampuan yang dapat mengakibatkan terjadinya *fraud* yaitu :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a) Pergantian Direksi Perusahaan

Perubahan direksi merupakan peralihan kekuasaan dari direksi lama kepada direksi baru dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja manajemen sebelumnya. Namun, pergantian direksi dapat memicu *stress period* sehingga berdampak semakin banyak peluang terjadinya *fraud* (Annisa, Lindrianasari, & Asmaranti, 2016). Hal ini dikarenakan perusahaan memerlukan masa penyesuaian sehingga kinerja awal tidak optimal. Kondisi ini dapat memberikan peluang bagi individu untuk melakukan *fraud*.

5) Arogansi (*Arrogance*)

Arogansi adalah sifat keunggulan dan kurangnya kesadaran atau sifat angkuh pada seseorang yang menganggap bahwa sistem pengendalian intern pribadi yang dibentuk tidak memadai. Arogansi muncul dari keegoisan, kesombongan akan semakin besar ketika sifat ini lahir dalam skala besar (Aprilia, 2017).

a) Jumlah Penggambaran Foto CEO (*Frequent number of CEO's picture*)

Frequent number of CEO's picture adalah penggambaran foto seorang *CEO* dalam suatu perusahaan dengan menampilkan *display picture* dalam laporan keuangan perusahaan. *CEO* (*chief executive officer*) atau



di Indonesia lebih dikenal sebagai direktur utama atau presiden direktur, merupakan jabatan tertinggi dalam jajaran eksekutif yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional perusahaan (Sudana & Aristina, 2017). Terdapat indikasi bahwa semakin banyak gambar *CEO* ditampilkan dalam laporan tahunan, semakin tinggi arogansi atau superioritas *CEO* tersebut.

6. **Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

6. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Kecurangan Laporan Keuangan (Arens, Elder, Beasley, & Hogan, 2017) merupakan pelanggaran terhadap hukum dan standar akuntansi saat ini untuk menipu pengguna laporan keuangan. Perusahaan memerlukan perhatian khusus dari auditor independen agar dapat mengusut tuntas informasi keuangan palsu tentang bagaimana pelaku melakukan penipuan laporan keuangan dan dapat membuat informasi tersebut tersedia bagi publik.

Fraudulent financial reporting merupakan suatu tindakan yang dapat menimbulkan banyak kerugian bagi perusahaan, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan karena adanya *fraudulent financial reporting*. Untuk menghindari risiko penipuan, bisnis harus mengembangkan langkah-langkah pencegahan penipuan dan dengan cepat mendeteksi apakah ada tanda-tanda perusahaan memalsukan laporan keuangan. Auditor forensik dalam menyusun rencana (*Audit Planning*) dan merencanakan pekerjaan audit (*Audit Program*) harus teliti dan hati-hati dalam menangani *fraud* dengan memperhatikan seluruh unsur yang ada.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut (Yusroniyah, 2017) *fraudulent financial reporting* dapat dilakukan dengan cara membuat laporan keuangan yang lebih baik dari yang seharusnya (*overstatement*) dan dengan membuat laporan keuangan yang mempunyai kualitas yang buruk, kualitas yang kurang dari yang diperlukan (*understatement*).

Berikut merupakan cara-cara melakukan *fraudulent financial reporting* menurut (Yusroniyah, 2017) :

- a. Pemasukan atau pendapatan yang fiktif (*fictitious revenue*).
- b. Penilaian akhir terhadap aset yang tidak tepat.
- c. Meniadakan utang-utang perusahaan (*concealed liabilities*).
- d. Mencatat aset, kewajiban, pendapatan, serta biaya perusahaan pada periode akuntansi yang salah (*timing deferece*). Dalam hal ini dapat berupa pergeseran tahun berjalan ke tahun sebelum atau setelahnya untuk mencatat pendapatan dan biaya perusahaan. Begitupun dengan pendapatan dan biaya tahun lalu diubah ke tahun berjalan.
- e. Menyembunyikan biaya dengan cara menaikkan atau menurunkan biaya perusahaan.
- f. Penyajian laporan keuangan yang salah (*improper disclouser*) seperti menutupi kewajiban bersyarat (*contingence liabilities*) dan kejadian-kejadian penting lainnya dapat mempengaruhi data pada laporan keuangan. Kejadian-kejadian penting yang seharusnya di informasikan adalah :

- 1) Apabila perusahaan terlibat masalah hukum dengan pengadilan di tahun buku yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan jika



perusahaan kalah dengan pengadilan maka akan membuat perusahaan membayar denda.

- 2) Lokasi usaha seperti pabrik terkena ketentuan tata kota sehingga perusahaan harus memindahkan lokasi pabrik atau menutupi pabrik tersebut.
- 3) Melakukan manipulasi dalam penilaian aset perusahaan (*improver asset valuation*) di mana penilaian tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum dengan tujuan untuk membuat hasil laporan keuangan perusahaan lebih baik dari yang sebenarnya.

Menurut Standar Auditing Seksi 316 (SA 316) penyebab kecurangan laporan keuangan adalah :

- a. Memberikan atau tidak memberikan informasi tentang kejadian penting, transaksi atau laporan keuangan
- b. Manipulasi, pemalsuan, perubahan informasi atau dokumen akuntansi.
- c. Penyalahgunaan prinsip akuntansi yang disengaja (jumlah, klasifikasi, penyajian, pengungkapan).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah referensi yang memberikan gambaran dan deskripsi perbandingan penelitian yang dilakukan sebelumnya bertujuan untuk ini memperluas dan memperdalam penelitian selanjutnya. Topik tentang kecurangan laporan keuangan sudah banyak diteliti dengan menggunakan variabel yang berbeda. Berikut penelitian terdahulu tentang kecurangan pelaporan keuangan dalam bentuk tabel untuk penelitian.



No	Deskripsi	Keterangan
1	Judul Penelitian	Analisis Elemen – Elemen <i>Fraud Pentagon</i> sebagai <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Studi Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016)
	Tahun Penelitian	2018
	Sumber	ISOQUANT Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
	Nama Peneliti	Amira Bayagub, Khusnatul Zulfa dan Ardyan Firausi Mustoffa
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Reporting</i>
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>External Pressure</i> 2. <i>Institutional Ownership</i> 3. <i>Financial Stabiliy</i> 4. Kualitas Auditor Eksternal 5. <i>Change in Auditor</i> 6. Perubahan Diresi 7. <i>Frequent Number of CEO's Picture</i>
	Objek Penelitian	Perusahan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2016
	Kesimpulan	1. <i>External pressure</i> dan perubahan direksi berpengaruh <i>fraudulent financial reporting</i> .

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		2. <i>Institutional ownership, financial stability, kualitas auditor eksternal, change in auditor, frequent number of CEO's picture</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .
2	Judul Penelitian	Deteksi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Menggunakan Analisis <i>Fraud Pentagon</i> : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang <i>Listed</i> di BEI Tahun 2014 – 2016
	Tahun Penelitian	2018
	Sumber	Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia
	Nama Peneliti	Erna Setiawati dan Ratih Mar Baningrum
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent financial reporting</i>
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>Financial Target</i> 3. <i>External Pressure</i> 4. <i>Personal Financial Needs</i> 5. <i>Nature of Industry</i> 6. <i>Ineffective Monitoring</i> 7. <i>Quality of External Auditor</i> 8. <i>Chane of Directors</i> 9. <i>Frequent number of CEO's pictures</i>



	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang telah <i>listed</i> di BEI tahun 2014 – 2016
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial target</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. 2. <i>Financial stability, external pressure, personal financial needs, nature of industry, ineffective monitoring, quality of external auditor, change in auditor, change of directors</i> dan <i>frequent number of CEO's picture</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.
3	Judul Penelitian	<i>Determinan Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Pentagon Analysis</i>
	Tahun Penelitian	2018
	Sumber	<i>Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting</i>
	Nama Peneliti	Fidyah Quraini dan Yuni Rimawati
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent financial reporting</i>
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Target</i> 2. <i>Financial Stability</i> 3. <i>External Pressure</i> 4. <i>Instituional Ownership</i> 5. <i>Ineffective Monitoring</i> 6. <i>Quality of External Auditor</i> 7. <i>Change in Auditor</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		<p>8. <i>Change in Director</i></p> <p>9. <i>Frequent Number of CEO's Picture</i></p>
Objek Penelitian		<i>Go public companies of States – Owned Enterprises (BUMN) from 2013 – 1017</i>
Kesimpulan		<p>1. <i>External pressure</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i></p> <p>2. <i>Financial target, financial stability, institutional ownership, ineffective monitoring, quality of external auditor, change in auditor, and frequent number of CEO's picture</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p>
4	Judul Penelitian	<i>Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle</i>
	Tahun Penelitian	2018
	Sumber	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan
	Nama Peneliti	Rowland Bismark Fernando Pasaribu dan Angrit Kharisma
	Variabel Dependen	<i>Financial statement fraud</i>
	Variabel Independen	<p>1. <i>External Pressure</i></p> <p>2. <i>Financial Stability</i></p> <p>3. <i>Nature of Industry</i></p> <p>4. <i>Ineffective Monitoring</i></p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		5. <i>Change in Auditor</i>
	Objek Penelitian	Laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2008 – 2016
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Nature of industry</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>. 2. <i>External pressure, financial stability, ineffective monitoring</i> dan <i>change in auditor</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.
5	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017)
	Tahun Penelitian	2019
	Sumber	Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi
	Nama Peneliti	Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo
	Variabel Dependen	Kecurangan Pelaporan Keuangan
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan 2. Kesempatan 3. Rasionalisasi 4. Kemampuan 5. Arogansi
	Objek Penelitian	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017



6 Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

	Kesimpulan	Tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
6	Judul Penelitian	<i>Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan</i>
	Tahun Penelitian	2019
	Sumber	EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis
	Nama Peneliti	Sekar Akrom Faradiza
	Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Frequent Number of CEO's</i> 2. <i>Change in Board Director</i> 3. <i>Change in CEO</i> 4. <i>Financial Stability</i> 5. <i>External Pressure</i> 6. <i>Financial Target</i> 7. <i>Ineffective Monitoring</i> 8. <i>Nature of Industry</i> 9. <i>Change in Auditor</i> 10. <i>Total Accrual Ratio</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2014 – 2015
	Kesimpulan	1. <i>Competence, pressure dan opportunity</i> berpengaruh terhadap <i>fraud</i> pada laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		2. <i>Arrogance</i> dan <i>rationalization</i> tidak mempengaruhi <i>fraud</i> pada laporan keuangan.
7	Judul Penelitian	<i>Fraud Pentagon Theory</i> Dalam <i>Financial Statement Fraud</i> Pada Perusahaan Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2017 (Perspektif F-Score Model)
	Tahun Penelitian	2019
	Sumber	Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis
	Nama Peneliti	Faiz Rahman Siddiq; Agus Endrianto Suseno
	Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i>
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>Financial Target</i> 3. <i>External Pressure</i> 4. <i>Personal Financial Need</i> 5. <i>Nature of Industry</i> 6. <i>Change in Auditor</i> 7. <i>Change of Director</i> 8. <i>Frequent Number of CEO's Picture</i> 9. <i>Dualism Position</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014 - 2017
	Kesimpulan	1. <i>Financial stability</i> dan <i>financial target</i> berpengaruh pada <i>financial statement fraud</i> .



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		2. <i>External pressure, personal financial need, nature of industry, change in auditor, change of director, frequent number of CEO's picture, dan dualism position</i> tidak berpengaruh pada <i>financial statement fraud</i>
8	Judul Penelitian	Analisis <i>Fraud Triangle</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar dDi BEI Tahun 2016 – 2018
	Tahun Penelitian	2020
	Sumber	Jurnal Unissula
	Nama Peneliti	Nur Aisyah Chomariza dan Chrisna Suhendi
	Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i>
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>External Pressure</i> 3. <i>Personal Financial Need</i> 4. <i>Financial Targets</i> 5. <i>Nature of Industry</i> 6. <i>Ineffective Monitoring</i> 7. <i>Rationalization</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 - 2018
	Kesimpulan	1. <i>Financial stability</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		2. <i>External pressure, personal financial need, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, dan rationalization</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
9	Judul Penelitian	Deteksi <i>Fraud Financial Statement</i> Menggunakan Model <i>Fraud Pentagon</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2016 – 2018
	Tahun Penelitian	2021
	Sumber	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam
	Nama Peneliti	Ahmad Naufal Fadhlurrahman
	Variabel Dependen	<i>Fraud Financial Statement</i>
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>Quality of External Audit</i> 3. <i>Change in Auditor</i> 4. <i>Change of Directors</i> 5. <i>Frequent Number of CEO's Picture</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2016 – 2018
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan dan kemampuan memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 2. Peluang, rasionalisasi dan arogansi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

10	Judul Penelitian	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon
	Tahun Penelitian	2021
	Sumber	Jurnal Proaksi
	Nama Peneliti	Utami Puji Lestari dan Fitri Dwi Jayanti
	Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Stabilitas Keuangan 2. Tekanan Eksternal 3. Target Keuangan 4. Kesempatan 5. Rasionalisasi 6. Kompetensi 7. Arogansi
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan eksternal berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. 2. Stabilitas keuangan, target keuangan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.



C. Kerangka Pemikiran

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima variabel dalam sebagai variabel independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, yaitu: *financial target* (X1), *financial stability* (X2), *external pressure* (X3), *institutional ownership* (X4) dan *ineffective monitoring* (X5) terhadap variabel dependen: kecurangan laporan keuangan. Berikut menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Pengaruh *financial target* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

Dalam menjalankan bisnis, manajer perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan yang terbaik untuk mencapai tujuan keuangan yang telah direncanakan. Membandingkan laba dengan total aktiva atau *return on asset* merupakan ukuran kinerja operasional yang sering digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien kinerja suatu aset (Skousen & Twedt, 2009). Target ROA yang tinggi dapat memicu *fraud* karena ROA mencerminkan kinerja operasional dan menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan aset yang ada.

Hasil penelitian yang dilakukan (Suseno & Siddiq, 2019) dan (Faradiza, 2019) menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Sasongko & Wijyantika, 2019) dan (Lestari & Jayanti, 2021) menyatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Pengaruh *financial stability* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

Menurut SAS No. 99 dalam (Sihombing & Rahardjo, 2014) menyatakan bahwa ketika kondisi ekonomi, industri dan situasi lainnya mengancam stabilitas keuangan dan kelangsungan hidup keuangan perusahaan mereka, manajer berada di bawah tekanan untuk melakukan *fraud* dan memanipulasi laporan keuangan. Semakin besar total aset perusahaan, maka semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan (Fadhurrahman, 2021) dan (Suseno & Siddiq, 2019) menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Sasongko & Wijyantika, 2019) dan (Lestari & Jayanti, 2021) menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Pengaruh *external pressure* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

External pressure didefinisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi persyaratan catatan, membayar hutang atau memenuhi perjanjian hutang, yang diakui secara luas oleh pihak eksternal (Annisya, Lindrianasari, & Asmaranti, 2016). Karena hubungan antara *external pressure* dan risiko kecurangan laporan keuangan, ketika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, risiko kreditnya juga tinggi. Utang perusahaan seringkali mengakibatkan manajemen juga melaporkan profitabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, tidak jarang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan demi meningkatkan keuntungan yang diperolehnya

Hasil penelitian yang dilakukan (Faradiza, 2019) dan (Fadhlurrahman, 2021) menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Suseno & Siddiq, 2019) dan (Sasongko & Wijyantika, 2019) menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4. Pengaruh *institutional ownership* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

Kehadiran kepemilikan saham lembaga lain memberikan tekanan pada manajemen. Tekanan ini muncul karena manajemen memiliki tanggung jawab yang lebih besar, karena tanggung jawab dialihkan tidak hanya kepada individu tetapi juga kepada instansi. Selain itu, besarnya kepemilikan saham institusi selain individu menuntut manajemen untuk lebih berupaya agar tidak kehilangan investor. Salah satu upayanya adalah memperindah laporan keuangan melalui manipulasi.

Hasil penelitian yang dilakukan (Faradiza, 2019) dan (Fadhlurrahman, 2021) menyatakan bahwa *institutional ownership* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia, 2017) dan (Tessa & Harto, 2016) menyatakan bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



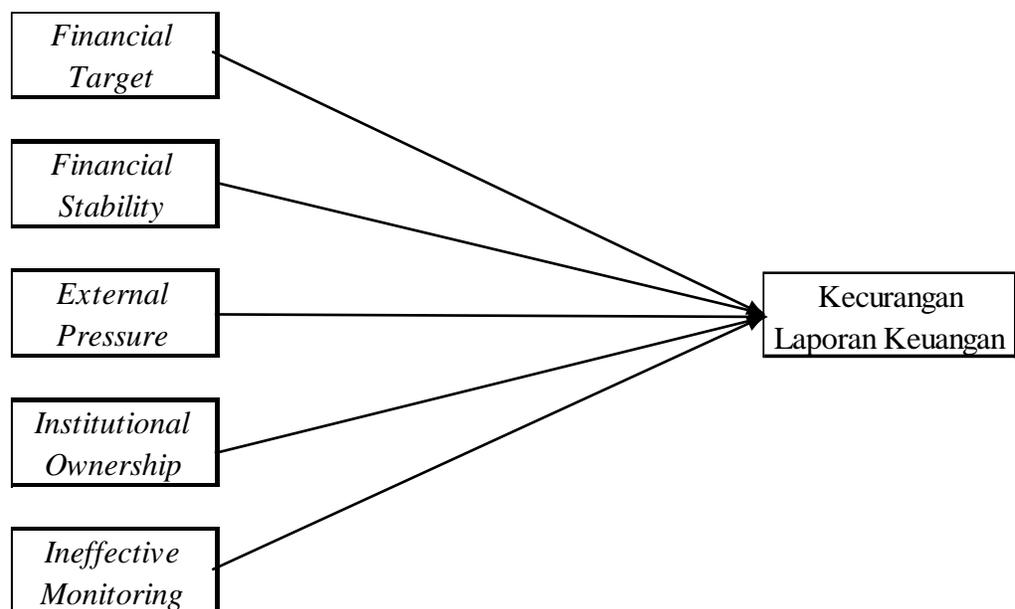
5. Pengaruh *ineffective monitoring* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

Pemantauan independen biasanya dilakukan dengan menggunakan beberapa komisaris independen di perusahaan. Komisaris independen adalah komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau tidak terafiliasi dengan pemegang saham perusahaan. Semakin banyak komisaris independen di perusahaan, semakin efektif pengawasannya. Dengan mekanisme kontrol yang baik, maka terjadinya kecurangan dapat diminimalisir.

Hasil penelitian yang dilakukan (Faradiza, 2019) dan (Aprilia, Hardi, & Al-Azhar, 2017) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Fadhurrahman, 2021) dan (Tessa & Harto, 2016) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Gambar 2.4

Kerangka Pemikiran



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis

Ⓒ Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Dikatakan sementara, karena jawabannya hanya berdasarkan teori dan tidak memperhitungkan fakta apa pun. Oleh karena itu, untuk setiap penelitian yang dilakukan, terdapat hipotesis atau jawaban tentatif terhadap penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan hipotesis tersebut, dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis tersebut. Berdasarkan kerangka teori yang telah diuraikan sebelumnya, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₁ = *Financial target* tidak berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

H₂ = *Financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

H₃ = *External pressure* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

H₄ = *Institutional ownership* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

H₅ = *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.